

Pengaruh Parental Monitoring terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja: A Systematic Review

Annisa Febriana

Mahasiswa Magister Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia; annisafebriana012@gmail.com

(koresponden)

Sigit Mulyono

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

ABSTRACT

Introduction: High parental monitoring is demonstrated in the form of good supervision by parents, accompanied by communication and parenting as an important and effective part, to prevent risky adolescent sexual behavior. The purpose of writing this article is to systematically review several recent studies using cross sectional, longitudinal and ethnographic designs to determine the effect of parental monitoring on adolescent sexual risk behaviors. **Method:** Searching library sources was conducted in several electronic databases such as scanned, biomed, pubmed and google scholar in the last 10 years, which were published in English. The search results obtained 8 articles that met the criteria. **Conclusion:** Parental monitoring is very influential to reduce the risk of adolescent risky sexual behavior. Parental monitoring is more effective with good parenting, good relationships and communication between parents and adolescents, high religiosity, and the application of discipline in the family. Further research is needed in the form of interventions, as well as examining parental monitoring in various other risk behaviors for adolescents.

Keywords: parental monitoring, adolescent, risky sexual behavior, parent-adolescent communication

ABSTRAK

Pendahuluan: Parental monitoring yang tinggi ditunjukkan dalam bentuk pengawasan yang baik oleh orangtua, disertai dengan komunikasi dan pola asuh sebagai bagian penting dan efektif, untuk mencegah perilaku seksual berisiko remaja. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk melakukan review secara sistematis terhadap beberapa penelitian terbaru yang menggunakan desain cross sectional, longitudinal dan etnografi untuk mengetahui pengaruh monitoring orangtua terhadap perilaku seksual berisiko remaja. **Metode:** Pencarian sumber pustaka dilakukan di beberapa database elektronik seperti sciencedirect, biomed, pubmed dan google scholar dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris. Hasil pencarian berhasil memperoleh 8 artikel yang memenuhi kriteria. **Kesimpulan:** Parental monitoring sangat berpengaruh untuk menurunkan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko remaja. Parental monitoring lebih efektif dilakukan dengan pola asuh yang baik, terjalinnya hubungan dan komunikasi yang baik antara orangtua dengan remaja, religiusitas yang tinggi, serta penerapan disiplin dalam keluarga. Perlu penelitian lebih lanjut dalam bentuk intervensi, serta mengkaji parental monitoring di berbagai perilaku berisiko remaja lainnya.

Kata kunci: parental monitoring, remaja, perilaku seksual berisiko, komunikasi orangtua-remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana mengalami perubahan baik fisik, psikososial maupun intelektual. Dalam periode tersebut, remaja mulai bereksplorasi untuk mencari identitas diri. Banyak remaja saat ini yang salah dalam memilih pergaulan. Mereka hanya mementingkan ego mereka agar dapat menonjolkan identitas diri mereka dalam bergaul. Padahal, pengaruh negatif yang datang dari lingkungan sangat mudah untuk mempengaruhi kehidupan remaja. Selain itu remaja juga cenderung mengambil keputusan sendiri sehingga jika salah mengambil keputusan tanpa adanya kontrol orangtua maka menimbulkan dampak negatif.⁽¹⁾ Berbagai perilaku seksual berisiko sangat rentan untuk muncul pada kehidupan remaja, salah satunya perilaku seksual berisiko.⁽²⁾ Perilaku seksual berisiko merupakan perilaku seksual yang dapat mengancam kesehatan karena berisiko untuk terpaparnya berbagai penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual seperti hepatitis C, hepatitis B, Human Immunodeficiency (HIV) dan berbagai infeksi menular seksual lainnya.⁽³⁾

Berdasarkan teori bahwa perilaku seksual remaja sangat erat kaitannya dengan sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah karena melalui sikap yang baik dapat mencegah terjadi tindakan yang lebih jauh terhadap seksual pranikah, dan sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu monitoring yang dilakukan oleh orangtua sebagai figur utama dalam membentuk kepribadian anak mereka. Fungsi keluarga dalam kehidupan remaja saat ini sangat rendah, karena pada masa remaja intensitas remaja mulai beralih dengan teman sebaya dan menjauh dari orang tua. Hanya sedikit remaja yang dapat mengetahui tentang seks dari orang tuanya. Hal ini dikarenakan faktor budaya dimana orang tua menganggap tabu untuk membicarakan seks kepada anaknya. Akibatnya, remaja mulai mencari informasi sendiri berkaitan seksualitas namun seringkali disalahgunakan dan menimbulkan pengaruh yang negatif.⁽⁴⁾

Mengatasi masalah tersebut perlu adanya parental monitoring yang memiliki pengaruh besar pada perilaku beresiko pada remaja seperti merokok, obat-obatan, perilaku seksual beresiko.

Perilaku seksual beresiko yang termasuk didalamnya yaitu adanya perilaku seksual pranikah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelompok remaja di Amerika, ditemukan bahwa remaja yang diberikan kebebasan penuh oleh orangtua tanpa pengawasan yang baik memiliki risiko tinggi untuk terjadi perilaku beresiko.⁽⁵⁾ Parental monitoring dilakukan dalam bentuk memberi perhatian dan pengawasan terhadap keberadaan anak, aktifitas-aktifitas anak dan keadaan lingkungan anak remaja. Monitoring yang diberikan oleh orang tua kepada/remajanya dapat berpengaruh pada baik/buruknya perilaku yang akan dilakukan oleh remaja, sehingga pemberian monitoring dapat mencegah terjadinya perilaku yang beresiko pada remaja.⁽⁶⁾ Parental monitoring akan mudah untuk dilakukan apabila ada keterbukaan remaja pada orangtua yang tentu akan membantu orang tua dalam memiliki pengetahuan tentang keberadaan dan aktivitas anak remaja mereka.⁽⁷⁾ Review ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh parental monitoring terhadap perilaku seksual beresiko remaja.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk melakukan review secara sistematis terhadap beberapa penelitian terbaru yang menggunakan desain cross sectional, longitudinal dan etnografi untuk mengetahui pengaruh monitoring orangtua terhadap perilaku seksual beresiko remaja

METODE

Strategi Pencarian Literatur

Artikel penelitian didapatkan dari pencarian online yang berbahasa inggris dari berbagai database seperti sciencedirect, biomed, pubmed, google scholar dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2009-2019). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur yaitu Parental monitoring, adolescent, risky sexual behavior, parent-adolescent communication.

Seleksi Penelitian

Hasil pencarian didapatkan sebanyak 1550 jurnal yang diseleksi menyisakan 30 jurnal fulltext mengenai parental monitoring. Dari 30 artikel tersebut diseleksi mengenai parental monitoring pada perilaku beresiko remaja, sehingga tersisa 8 artikel yang sesuai mengenai parental monitoring terhadap perilaku seksual beresiko remaja dengan desain studi cross sectional, longitudinal dan etnografi.

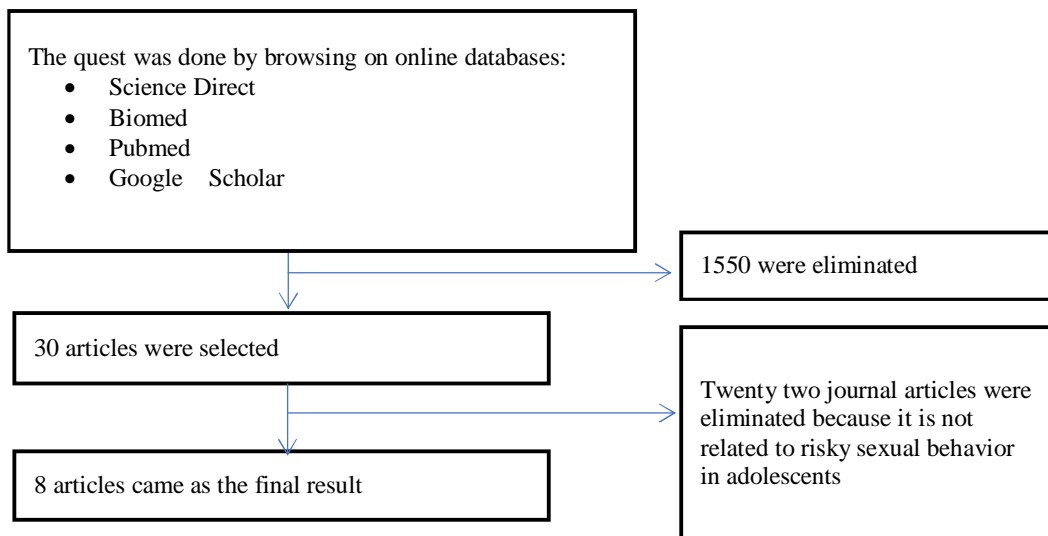


Figure 1. Schema for the result of literature quest

HASIL

Review ini mengkaji pengaruh parental monitoring terhadap perilaku seksual beresiko remaja. Desain pada 8 jurnal yang di-review desain studi *cross sectional*, longitudinal dan etnografi. Pada penelitian parental monitoring yang dilakukan hanya pada perilaku seksual beresiko.

Parental monitoring yang tinggi menurunkan tingkat insiden praktik perilaku seksual beresiko dibandingkan yang rendah. Remaja yang memiliki tingkat komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dan

seksual yang tinggi dengan orang tua mereka dibandingkan dengan komunikasi yang buruk mengalami tingkat kejadian kurang dari praktik seksual berisiko. Selain itu, kualitas lingkungan, dukungan serta pola asuh yang baik menurunkan risiko seksual remaja. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang membahas karakteristik sosial-demografi responden dan kualitas hubungan remaja dan orang tua, parental monitoring, pola pengasuhan, dan komunikasi kesehatan reproduksi dan seksual.^{(8),(9)}

Parental monitoring yang dilakukan dalam bentuk pemantauan, pembatasan konten tv, serta frekuensi komunikasi yang lebih sering dilakukan orangtua dengan remaja dapat menunda remaja untuk berperilaku seksual berisiko. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang membahas karakteristik sosial-demografi, sex-focused and generic parenting processes, dan dilakukan analisis multivariat berupa hubungan seks pertama yang tertunda, penggunaan kondom, dan beberapa tindakan yang mencerminkan konteks atau konteks hubungan seks yang pertama kali diantisipasi.⁽¹⁰⁾

Parental monitoring juga lebih kuat dengan perilaku berisiko seksual dibandingkan dukungan orang tua. Secara khusus, kurangnya monitoring oleh ayah secara signifikan terkait dengan adanya hubungan seksual pertama kali pada remaja perempuan dan tidak menggunakan kondom selama hubungan terakhir pada remaja laki-laki. Kuesioner mengenai perilaku risiko seksual, dukungan orang tua dan parental monitoring diberikan kepada siswa, menggunakan regresi logistik kasar dan yang disesuaikan digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh monitoring dan dukungan orang tua terhadap perilaku risiko seksual di kalangan remaja laki-laki dan perempuan.⁽¹¹⁾ Jurnal lain menunjukkan bahwa lebih banyak waktu remaja tanpa parental monitoring menjadi faktor risiko untuk remaja berperilaku seksual berisiko. Selain itu, dipengaruhi juga oleh kemampuan remaja untuk mengatur emosi mereka. Adanya pengaturan emosi yang lebih buruk membuat remaja terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Instrumen yang digunakan kuesioner yang berisi demographics and mental health symptoms, unsupervised time, emotional competency, sexual behaviors.⁽¹²⁾

Parental monitoring dapat pula diimbangi dengan religiusitas individu. Instrumen yang digunakan terdiri dari karakteristik sosial-demografi, religiusitas keluarga, parental monitoring, religiusitas remaja, dan perilaku seksual remaja didapatkan bahwa parental monitoring yang didukung dengan religiusitas individu yang tinggi kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam aktivitas seksual apa pun.⁽¹³⁾ Sebuah studi longitudinal yang dilakukan menggunakan analisis multivariat didapatkan bahwa remaja pria yang sering berkomunikasi dengan ibu mereka cenderung lebih kecil untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja yang jarang berkomunikasi dengan baik. Selain itu, parental monitoring, disiplin dan komunikasi dengan ayah juga menunjukkan hasil yang signifikan bahwa remaja dengan parental monitoring, disiplin dan komunikasi memiliki risiko kecil untuk berperilaku seksual.⁽¹⁴⁾

Sebuah jurnal kualitatif yang melakukan pengumpulan data melibatkan 17 kelompok fokus diskusi dan 46 wawancara mendalam yang dilakukan dengan remaja berusia 14-24 tahun dan orang tua. Orangtua menyatakan termotivasi untuk mengendalikan dan memantau perilaku anak-anak mereka karena alasan seperti kehormatan sosial dan melindungi mereka dari hasil kesehatan seksual dan reproduksi (SRH) yang tidak diinginkan. Orang tua menyatakan menggunakan berbagai teknik untuk mengendalikan dan memonitor perilaku seksual anak-anak remaja mereka. Kontrol dan parental monitoring yang dilakukan bervariasi berdasarkan struktur keluarga, jenis kelamin, status sekolah, kontribusi orang muda terhadap ekonomi keluarga dan pengalaman sebelumnya mengenai hasil SRH seperti kehamilan yang tidak direncanakan. Beberapa remaja yang hanya memiliki orangtua tunggal menyatakan bahwa mereka menerima kontrol dan monitoring lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang memiliki kedua orang tua.⁽¹⁵⁾

Tabel. General characteristics of studies performed parental monitoring of adolescent risky sexual behavior

Author	Study Focus	Type of study	Sample
Dessie, et al., 2014 ⁽⁸⁾	High parental monitoring prevents adolescents from engaging in risky sexual practices in Harar, Ethiopia	Cross sectional	447
Parkes, et al., 2011 ⁽¹⁰⁾	Is Parenting Associated with Teenagers' Early Sexual Risk-Taking, Autonomy And Relationship with Sexual Partners?	Cross sectional	1854
Wamoyi, et al., 2011 ⁽¹⁵⁾	Parental control and monitoring of young people's sexual behaviour in rural North-Western Tanzania: Implications for sexual and reproductive health interventions	Ethnographic	17 focus group discussions and 46 in-depth interviews
Hardley, et al., 2015 ⁽¹²⁾	Relationships of parental monitoring and emotion regulation with early adolescents' sexual behaviors	Cross sectional	420

Author	Study Focus	Type of study	Sample
Okigbo, et al., 2015 ⁽¹⁴⁾	Influence of parental factors on adolescents' transition to first sexual intercourse in Nairobi, Kenya: a longitudinal study	Longitudinal	1927
Goodrum, et al., 2018 ⁽⁹⁾	Parenting and Youth Sexual Risk in Context: The Role of Community Factors	Cross sectional	1031
Kalina, et al., 2013 ⁽¹¹⁾	Mother's and father's monitoring is more important than parental social support regarding sexual risk behaviour among 15-year-old adolescents.	Cross sectional	1343
Quinn & Lewin, 2019 ⁽¹³⁾	Family Religiosity, Parental Monitoring, and Emerging Adults' Sexual Behavior. Religions	Cross sectional	608

PEMBAHASAN

Hasil review 8 artikel jurnal menunjukkan parental monitoring efektif untuk mengurangi risiko perilaku seksual berisiko remaja. Hal ini dapat disertai dengan adanya keterbukaan antara orangtua dengan remaja, komunikasi dan hubungan yang baik orangtua dengan remaja, pola asuh yang baik, maupun religiusitas yang tinggi dikeluarga. Parental monitoring juga dapat dilakukan dengan menerapkan disiplin seperti memberikan hukuman yang dapat diterima secara budaya dan dianggap sebagai praktik pengasuhan yang tepat, serta diharapkan hukuman yang diberikan dapat mengakibatkan penurunan perilaku berisiko di kalangan remaja. Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa meskipun ketakutan akan hukuman yang diberikan orangtua dapat menghalangi remaja melakukan perilaku berisiko seksual, tetapi ketakutan akan hukuman juga dapat mencegah remaja untuk melakukan komunikasi yang terbuka kepada orangtua.⁽¹⁶⁾

Terdapat berbagai keterbatasan dalam beberapa hasil penelitian seperti, pertama, sepertiga dari sampel awal yang hilang dimana tingkat putus sekolah yang tinggi dapat menghasilkan estimasi yang bias terutama karena remaja yang mangkir berbeda dari mereka yang tetap dalam penelitian. Untuk meminimalkan efek dari bias potensial ini, semua analisis ditimbang berdasarkan probabilitas non-respons pada Gelombang 2. Kedua, meskipun semua upaya telah dilakukan untuk meyakinkan responden tentang kerahasiaan tanggapan, penggunaan data perilaku seksual yang dilaporkan sendiri juga memberikan potensi bias. Ketiga, penggunaan desain cross sectional yang membatasi potensi kesimpulan hubungan sebab dan akibat.⁽¹⁴⁾

Berbagai kekuatan dari penelitian, seperti kekuatan pertama adalah ukuran sampel yang disurvei, dan fakta bahwa data yang terakhir dikumpulkan dari berbagai daerah. Kekuatan kedua adalah desain penelitian, di mana hubungan antara dukungan orang tua dan parental monitoring dengan perilaku seksual berisiko remaja dinilai secara terpisah.⁽¹¹⁾ Selain itu, parental monitoring yang diimbangi dengan religiusitas, baik keluarga dan individu, dapat memainkan peran dalam perilaku seksual orang dewasa yang baru muncul. Parental monitoring dengan religiusitas keluarga yang lebih besar memberikan penurunan kemungkinan remaja terlibat dalam tindakan seks tertentu.⁽¹³⁾

KESIMPULAN

Sebanyak 8 artikel yang telah direview menunjukkan bahwa parental monitoring efektif dan sangat berpengaruh untuk menurunkan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja. parental monitoring lebih efektif dilakukan dengan pola asuh yang baik, terjalannya hubungan dan komunikasi yang baik antara orangtua dengan remaja, religiusitas yang tinggi, serta penerapan disiplin dikeluarga. Terdapat beberapa penelitian yang bias serta banyaknya studi cross sectional yang menjadi kelemahan review ini. Perlu penelitian lebih lanjut dalam bentuk intervensi, serta mengkaji parental monitoring di berbagai perilaku berisiko remaja lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ryan J, Roman NV, Okwany A. The Effects of Parental Monitoring and Communication on Adolescent Substance Use and Risky Sexual Activity. *The Open Family Studies Journal*. 2015;7.
2. World Health Organization. Adolescents: health risks and solutions. In: Fact sheet No 345. Geneva: World Health Organization; 2014.
3. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Sexual Risk Behaviors: HIV, STD, & Teen Pregnancy Prevention. CDC; 2015.

4. Ferisa V. Pengaruh Parental Monitoring Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Siswi SMK di Ungaran. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2017.
5. Dempster D, Rogers S, Pope AL, Snow M, Stoltz KB. Insecure parental attachment and permissiveness: Risk factors for unwanted sex among emerging adults. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*. 2015;23:358-367.
6. Gullamo-Ramos V, Eds JJ. *Parental Monitoring of Adolescents*. New York: Columbia University Press; 2010.
7. Gainau MB. Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling. *Widya Warta*. 2009;33(1).
8. Dessie Y, Berhane Y, Worku A. High parental monitoring prevents adolescents from engaging in risky sexual practices in Harar, Ethiopia. *Global health action*. 2014.
9. Goodrum NM, Armistead LP, Tully EC, Cook SL, Skinner D. Parenting and Youth Sexual Risk in Context: The Role of Community Factors. *J Adolesc*. 2018;57:1–12.
10. Parkes A, Henderson M, Wight D, Nixon C. Is Parenting Associated with Teenagers' Early Sexual Risk-Taking, Autonomy And Relationship with Sexual Partners?. *Perspectives on Sexual and Reproductive Health*. 2011;43(1):30–40.
11. Kalina O, Geckova AM, Klein D, Jarcuska P, Orosova O, Van Dijk JP, Reijneveld SA. Mother's and father's monitoring is more important than parental social support regarding sexual risk behaviour among 15-year-old adolescents. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*. 2013;18(2):95–103.
12. Hardley W, Houck CD, Barker D, Senocak N. Relationships of parental monitoring and emotion regulation with early adolescents' sexual behaviors. *J Dev Behav Pediatr*. 2015;36(5):381–388.
13. Quinn D, Lewin A. Family Religiosity, Parental Monitoring, and Emerging Adults' Sexual Behavior. *Religions*. 2019;10(2):114.
14. Okigbo CC, Kabiru CW, Mumah JN, Mojola SA, Beguy D. Influence of parental factors on adolescents' transition to first sexual intercourse in Nairobi, Kenya: a longitudinal study. *Biomed Central*. 2015.
15. Wamoyi J, Fenwick A, Urasa M, Zaba B, Stones W. Parental control and monitoring of young people's sexual behaviour in rural North-Western Tanzania: Implications for sexual and reproductive health interventions. *BMC Public Health*. 2011.
16. Wang B, Li X, Stanton B, Kamali V, Naar-King S, Shah I. Sexual attitudes, pattern of communication, and sexual behavior among unmarried out-of-school youth in China. *BMC Public Health*. 2007;7:189–198.